

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. DESKRIPSI SUBJEK, OBJEK DAN LOKASI PENELITIAN

1. Subjek

Berdasarkan subjek penelitian yang diambil, deskripsi subyek merupakan bagian wajib yang harus digali. Karena hal ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang di uji tentu latar belakang seorang subyek atau informan harus ada. Berikut ini beberapa profil para informan adalah sebagai berikut:

a. Informan 1

1. Nama : Nur Habibah
2. TTL : Lamongan, 29 April 1990
3. Alamat : Wonocolo Gg. II no.14
4. Cita-cita : Novelis
5. Hobi : a. Membaca novel
b. Membaca komik
6. Jurusan/Prodi : Ilmu komunikasi-Broadcasting

b. Informan 2

1. Nama : Vivi Puspita Sari
2. TTL : Mojokerto, 23 Desember 1994
3. Alamat : Wonocolo Gg. II no.14
4. Cita-cita : Guru / Ustadzah
5. Hobi : a. Membaca novel
b. Main game
6. Jurusan/Prodi : BSA (bahasa dan sastra arab)

c. Informan 3

1. Nama : Wulan Maqhfiroh
2. TTL : Lamongan, 28 April 1993
3. Alamat : Wonocolo Gg. II no.14
4. Cita-cita : Menjadi dosen
5. Hobi : a. Jalan-jalan
b. Belanja
6. Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika

d. Informan 4

1. Nama : Thoriqul Mufadhilla
2. TTL : Sidoarjo, 2 Juni 1990
3. Alamat : Ds. Wonomlati
4. Cita-cita : Guru SD
5. Hobi : a. Membaca novel
b. Membaca komik
6. Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi-Broadcasting

e. Informan 5

1. Nama : Winda nurnenda Tri Andini
2. TTL : Sidoarjo, 19 April 1991
3. Alamat : Taman -Sepanjang
4. Cita-cita : Interpreneurship
5. Hobi : Internetan
6. Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi-Broadcasting

f. Informan 5

1. Nama : Puji Dewi Muratik
2. TTL : Surabaya, 1 September 1991
3. Alamat : Wonocolo
4. Cita-cita : Menjadi penulis
5. Hobi : Membaca novel
6. Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi-Broadcasting

2. Objek Penelitian

Komunikasi pada dasarnya adalah bentuk adaptasi terhadap lingkungan. Rene Spitz mengatakan dalam bukunya Deddy Mulyana bahwa komunikasi lisan merupakan penghubung antara bagian luar dan bagian dalam dari kepribadian. Ia adalah tempat lahir semua persepsi luar dan model dasarnya. Ia adalah tempat transisi bagi perkembangan aktivitas intensional untuk munculnya keinginan bagi kepasifan.⁸²

Dengan begitu komunikasi dapat disampaikan melalui simbol-simbol komunikasi. Suatu simbol disebut signifikan atau memiliki makna bila simbol itu membangkitkan respons yang sama antara komunikator dan komunikan dalam

⁸² Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ..., hlm. 17

proses komunikasi.⁸³ Di dalam komunikasi intrapersonal dijelaskan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk merefleksikan diri sendiri. Tiap individu dapat membuat pemisahan antara diri sendiri sebagai subjek maupun sebagai objek.⁸⁴

Diri merujuk kepada kapasitas dan pengalaman yang memungkinkan manusia menjadi objek bagi diri mereka sendiri. Kemunculanya bergantung pada kemampuan individu dalam mengambil peran orang lain di lingkungan sosialnya. Melalui proses ini individu akan menginternalisasikan norma-norma kelompoknya, mulai dari keluarga, kelompok sebaya, kelompok masyarakat, hingga bangsanya. Dengan begitu individu bergaul dengan orang lain berdasarkan norma-norma tersebut yang memungkinkan mereka tersosialisasikan.⁸⁵

Saat bersosialisasi akan terjadi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara ia dan lingkungannya. Pada tahap ini selalu ada kecakapan behavioral yaitu kecakapan pada tingkat perilaku. Kecakapan perilaku membantu untuk melaksanakan perilaku yang membawa seseorang mencapai tujuannya, baik personal maupun relasional dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kecakapan behavioral ini meliputi:

- a. Keterlibatan interaktif (*Interactive Involvement*). Kecakapan ini menentukan tingkat keikutsertaan dan partisipasi dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kecakapan ini meliputi:

⁸³ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 77-78

⁸⁴ Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, ..., hlm. 47

⁸⁵ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 87-89

1. Sikap tanggap (*Responsiveness*). Dengan sikap tanggap seseorang dapat dengan cepat membaca situasisosial dimanapun dan kapanpun ia berada.⁸⁶ Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu pula.⁸⁷
 2. Sikap perspektif (*Perceptiveveness*). Dengan kecakapan ini individu akan terbantu untuk memahami bagaimana orang yang berkomunikasi dengan dirinya dengan cara mengartikan perilaku diri sendiri dan perilaku orang tersebut.
 3. Sikap penuh perhatian (*Attentiveness*). Kecakapan ini membantu untuk menyadari faktor-faktor yang menciptakan situasi dimana individu tersebut berada.
- b. Manajemen interaksi (*Interaction Management*). Kecakapan ini membantu individu mengambil tindakan-tindakan yang berguna bagi dirinya untuk mencapai tujuanya
- c. Keluwesan perilaku (*Behavioral Flexibility*). Kecakapan ini untuk melaksanakan berbagai kemungkinan perilaku yang dapat diambil untuk mencapai tujuan komunikasi

⁸⁶ Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, ..., hlm. 93-94

⁸⁷ Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, ..., hlm. 103

- d. Mendengarkan (*Listening*). Kecakapan untuk dapat mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan dirinya yang tidak hanya isi, tetapi juga perasaan, keprihatinan dan kekhawatiran yang menyertainya.
- e. Gaya sosial (*Social Style*). Kecakapan untuk dapat menarik, khas dan diterima oleh orang yang berkomunikasi dengan dirinya.
- f. Kecemasan komunikasi (*Communication Anxiety*). Dengan kecakapan ini individu dapat mengatasi rasa takut, bingung, dan kacau pikiran, tubuh gemetar, dan rasa demam panggung yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain.⁸⁸

Winch (1958) berpendapat dalam bukunya Adam Ibrahim Indra Wijaya bahwa daya tarik untuk interaksi ditentukan oleh prinsip atau asas saling melengkapi (*the principle of complementary*). Menurutnya, seseorang tertarik untuk mengadakan interaksi bukan karena ada kesamaan sikap tetapi justru adanya perbedaan. Perbedaan itu dapat dilihat ketika individu merasa ada kekurangan pada diri sendiri dibandingkan dengan orang lain sehingga mendorong mereka untuk mendapatkan yang kurang itu dari orang lain.⁸⁹

Selain motif yang merupakan motivasi yang menunjukkan seluruh proses gerakan yang mendorong seseorang berbuat sesuatu.⁹⁰ Terdapat hal lain yang dapat mempengaruhi komunikasi intrapersonal yaitu konsep diri. Konsep diri

⁸⁸ Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, ..., hlm. 93-94

⁸⁹ Adam Ibrahim Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 93

⁹⁰ Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, ..., hlm. 64

adalah buah dari bagaimana individu merasakan dan menginginkan dirinya sendiri. Dalam konsep diri tercakup tiga hal, yaitu gambaran diri (*Self Image*), penilaian diri (*Self Evaluation*), dan cita-cita diri (*Self Ideal*).⁹¹

Perkembangan diri paling penuh ditandai dengan apa yang Mead sebut dalam buku metode penelitian kualitatif milik Deddy Mulyana mengenai *internationalmindedness*, yaitu kemampuan untuk memahami kelompok-kelompok orang lain yang lebih besar dan lebih kompleks bukan hanya kelompok kecil dan komunitas namun juga komunitas internasional.

Mead menambahkan bahwa suatu proses sosial diri terdiri dari dua fase, yaitu “aku (*I*) dan Daku (*Me*)”. Aku adalah diri yang subjektif, diri yang reflektif yang mendefinisikan situasi dan merupakan kecenderungan implusif untuk bertindak dalam suatu cara yang tidak terorganisasikan, tidak terarah dan spontan. Sementara daku adalah pengambilan peran dan sikap orang lain termasuk suatu kelompok tertentu.⁹²

Anita Taylor et al dalam bukunya Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan konsep diri sebagai “*all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself*” (1977:98). Dengan demikian Dalam psikologi sosial ada 2 komponen konsep diri yaitu, komponen kognitif yang disebut dengan citra diri (*Self Image*) dan komponen afektif yang disebut dengan harga diri (*Self Esteem*).⁹³

⁹¹ Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, ..., hlm. 95-96

⁹² Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 87-89

⁹³ Rakhmat, M.Sc., *Psikologi Komunikasi*, ..., hlm. 99-100

Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat cara, yaitu:

- a. Adopsi merupakan kejadian-kejadian yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
- b. Diferensi adalah berkembangnya inteligensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan berkembangnya usia maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis namun saat ini dipandang tersendiri oleh jenisnya.
- c. Integrasi adalah pembentukan sikap yang terjadi secara bertahap yang dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu.
- d. Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan dan meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan.⁹⁴

Semua sifat yang dikenakan pada mahasiswa disebut stereotyping. Pada Stereotyping dijelaskan *Primary Effect* yang secara sederhana menunjukkan bahwa kesan pertama sangat menentukan karena kesan itulah yang menentukan kategori. Begitu pula *Halo Effect* yang menjelaskan tentang persona stimuli yang

⁹⁴ Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi, ...*, hlm. 105-106

disenangi mempunyai kategori tertentu seperti perasaan positif. Pada perasaan positif akan disimpan semua sifat yang baik. Kategori ini misalnya nama.⁹⁵

Dijelaskan dalam bukunya Deddy Mulyana tentang dua sistem dasar beroperasi pada transaksi komunikasi, yaitu:

- a. Sistem internal yang merupakan keseluruhan sistem nilai yang dibawa oleh individu ketika ia berpartisipasi dalam komunikasi yang ia serap selama sosialisasinya dalam berbagai lingkungan sosialnya seperti:
 1. Kerangka rujukan (*Frame Of Reference*),
 2. Pengalaman (*Field Of Experience*)
 3. Sikap (*Attitude*), dan sebagainya.
- b. Sistem eksternal terdiri dari unsur-unsur dalam lingkungan diluar individu termasuk kata-kata yang di pilih untuk berbicara, isyarat fisik peserta komunikasi, kegaduhan disekitarnya, penataan ruangan, cahaya dan temperatur ruangan. Elemen-elemen ini adalah stimuli publik yang terbuka bagi setiap peserta komunikasi dalam setiap transaksi komunikasinya.⁹⁶

Weber mengatakan dalam bukunya Deddy Mulyana bahwa tindakan manusia pada dasarnya bermakna, yang melibatkan penafsiran, berpikir dan kesenjangan. Tindakan sosial baginnya adalah tindakan yang sengaja, disengaja bagi orang lain dan bagi aktor sendiri yang pikiran-pikirannya aktif saling

⁹⁵ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ..., hlm. 92

⁹⁶ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ..., hlm. 116

menafsirkan perilaku orang lain, berkomunikasi satu sama lain, dan mengendalikan perilaku dirinya masing-masing sesuai dengan maksud komunikasinya. Tindakan bermakna sosial sejauh berdasarkan makna subjektifnya yang diberikan oleh individu dan tindakan itu mempertimbangkan perilaku orang lain. Oleh karenanya diorientasikan dalam penampilanya.⁹⁷ Karena pada dasarnya tindakan manusia tidak terjadi secara *sporadis* yaitu timbul dan hilang di saat-saat tertentu tetapi selalu ada *kelangsungan* atau kontinuitas antara satu perbuatan dengan perbuatan yang berikutnya.⁹⁸

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitiannya mengambil mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. IAIN Sunan Ampel adalah perguruan tinggi yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan tinggi, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IAIN berupaya menjadi *Centre Of Excellence* yakni pusat kajian dan pengembangan ilmu agama Islam yang diarahkan kepada terciptanya tujuan pendidikan tinggi, berupaya menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang mampu mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan agama islam untuk meningkatkan kecerdasan umat dan taraf kesejahteraan kehidupan

⁹⁷ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 61

⁹⁸ Sarwono, *Pengantar umum Psikologi*,..., hlm. 30

masyarakat.⁹⁹ Lokasi ini diambil berdasarkan pertimbangan disamping letaknya strategis juga karena secara psikologis sesuai dengan fokus penelitian.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Deskripsi data penelitian ini menjelaskan tentang motif, konsep diri dan pola perilaku yang dibangun oleh informan yaitu mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

1. Data Tentang Motif Akademi.

Motif mahasiswa yang menjadi subyek penelitian ini sebagian memiliki kesamaan, kesamaan itu karena dorongan dari orang tua seperti yang disampaikan oleh Vivi puspita sari yang usianya kini 19 tahun lahir di Mojokerto. Karena letak rumah yang jauh dari kampus membuatnya memilih untuk kost. saat ini ia kost di Wonocolo, Kegiatan yang sering ia lakukan dalam waktu luang adalah membaca novel dan main game. Dengan cita-cita menjadi seorang guru/ ustadzah ia menerima permintaan dari orang tuanya untuk sekolah di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kedua orang tua Vivi menginginkan jika anaknya bisa menjadi guru SD atau SMP tapi keinginannya sendiri menjadi ustadzah. Selain itu, kedua orang tua menginginkan dirinya masuk ke fakultas syari'ah akan tetapi ia masuk di adab jurusan Bahasa dan Sastra Arab.

⁹⁹ *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata I (SI)*, ..., hlm. 1

Selain Vivi ada Thoriqul mufadhilla yang akrab dipanggil ilak oleh teman-temannya. Saat ini ia berusia 23 tahun. Ia mengaku masuk di IAIN Sunan Ampel Surabaya ini karena kehendak kedua orang tuanya sedangkan pemilihan jurusan/prodi yang dipilihnya adalah kehendak pribadinya. Minat studi yang dipilihnya adalah broadcasting yang merupakan pilihan pertama kali pada kolom pilihan yang ia pilih.

Jarak rumah yang cukup jauh membuatnya harus menaiki kereta api ataupun kendaraan umum tiap harinya. Rumah yang saat ini ia tempati adalah rumah orang tuanya yang ada di Ds. Wonomlati Kabupaten Sidoarjo yang lumayan jauh dari lokasi kampus yaitu di Surabaya. Ia lahir di Sidoarjo dan kegiatan yang biasanya ia lakukan pada waktu luang yaitu membaca novel dan komik.

Ilak mengatakan bahwa broadcasting adalah pilihan pertamanya dan ia berucap syukur alhamdulillah ketika ia mendapatkan informasi diterima di fakultas dakwah dengan jurusan/prodi ilmu komunikasi pada minat studi broadcasting

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Nur Habibah yang akrab dipanggil bibah oleh teman-temannya. Usianya kini menginjak 23 tahun. Waktu itu ia sama seperti ilak yang memutuskan masuk ke prodi ilmu komunikasi dengan minat studi Broadcasting. Informasi tentang IAIN ia dapatkan dari sanak saudaranya. Ia lahir di Lamongan dan ia memutuskan untuk kost di Wonocolo dengan alasan yang sama seperti yang diungkapkan Vivi yaitu karena letak rumah yang jauh dari kampus.

Bibah menjelaskan jika informasi mengenai IAIN ia dapatkan dari sanak saudaranya sedangkan fakultas dan jurusan/prodi dengan minat studi broadcasting adalah kehendaknya dan informasi ini ia dapatkan dari brosur. Broadcasting ini merupakan alasannya agar dapat berkarir di dunia broadcast dan menciptakan film dengan jalan cerita yang ia buat.

Bibah dan Wulan ini mempunyai kesamaan. kesamaanya ini adalah alasan kenapa mereka memilih IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu karena prodi/ jurusan yang mereka minati. Wulan Maqhfiroh yang berusia 20 tahun ini akrab dipanggil wulan bercita-cita menjadi seorang dosen. Dengan bekal pengetahuan yang ia dapatkan dari sekolahnya dulu membuat wanita satu ini lolos dan masuk pada jurusan yang ia kehendaki yaitu masuk pada jurusan matematika yang ada di fakultas Tarbiyah. Ia mendapatkan informasi tentang IAIN dari teman sekolahnya di SMA 1 Negeri babat. Saat ini ia kost bersama dengan vivi dan bibah di Wonocolo. Kegiatan yang sering ia lakukan di waktu luang yaitu jalan-jalan dan berbelanja.

Wulan mengatakan bahwa keinginannya masuk di jurusan matrematika adalah karena ketertarikannya dengan matematika dan orang tua selalu mendukung keputusan yang ia ambil untuk kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dewi Puji Murtatik yang akrab dipanggil puji ini adalah salah seorang mahasiswa yang mangaku mendapatkan promosi IAIN Sunan Ampel Surabaya dari tetangga dekat yaitu mantan rektor kampus tersebut. Alasan masuk ke prodi ilmu komunikasi ini karena ia sangat tertarik dengan dunia jurnalistik. Cita-citanya menjadi seorang penulis professional sehingga ia memutuskan untuk

mendaftarkan diri dibantu oleh beliau. Usianya kini mencapai 22 tahun dan ia tinggal bersama dengan kedua orang tuanya di Wonocolo. Karena jarak rumah yang begitu dekat dengan lokasi kampus maka ia memutuskan untuk pulang pergi tiap harinya. Membaca novel adalah kegiatan yang biasa ia lakukan ketika waktu luang.

Pada awalnya dewi mengaku tidak mengetahui apa pun tentang IAIN akan tetapi berkat tetangganya yang pernah menjabat sebagai rektor di IAIN bernama pak Ridwan Nasir yang telah membantunya mengetahui sedikit banyak tentang kampus tersebut. Ia juga mengaku bahwa karena keinginan untuk mengembangkan dunia jurnalistik yang pernah didalaminya ketika sekolah di SMK 1 Ketintang sehingga membuatnya tertarik masuk di IAIN dengan minat studi broadcasting yang ada di fakultas dakwah tepatnya di prodi ilmu komunikasi.

Sedangkan Winda Nurnenda Tri Andini yang akrab dipanggil winda. Saat ini berusia 22 tahun. Ia tinggal bersama kedua orang tuanya di Taman Sepanjang. Keinginannya setelah lulus dari kampus IAIN adalah menjadi seorang interpreneurship dan internetan merupakan kegiatan yang biasa ia lakukan ketika waktu luang. Ia mengatakan bahwa keputusan untuk memilih IAIN Sunan Ampel Surabaya dan juga Jurusan/Prodi ini merupakan hasil dari mufakat keluarga besarnya.

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya maupun jurusan/prodi yang ia pilih merupakan keputusan bersama antara dirinya dan keluarga besarnya. Baginnya hal ini merupakan salah satu bentuk dukungan keluarga kepada dirinnya untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi tersebut.

Informasi tentang IAIN Sunan Ampel Surabaya ia dapatkan dari teman kelas pada saat ia masih sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Alasan yang lain yang menyebabkan ia bersama keluarganya memutuskan agar winda masuk di IAIN Sunan Ampel Surabaya karena jarak rumah yang dekat dengan kampus tersebut.

2. Data Tentang Konsep Diri Akademi

Seperti yang telah diketahui bahwa konsep diri adalah buah dari bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, merasakan dirinya sendiri dan bagaimana ia menginginkan dirinya sendiri.

Vivi Puspita Sari yang menerima pilihan orang tuanya untuk masuk di IAIN Sunan Ampel Surabaya menganggap hal itu sebagai sesuatu yang harus ia laksanakan begitu pula ketika akademi tidak memasukkan dirinya pada program studi yang ia inginkan. Ia menerima keputusan masuk di BSA karena ia tidak diterima pada pilihan pertamanya yaitu di PBA.

Tekanan lain yang ia terima ketika ia mendengarkan maksud kehendak kedua orang tuanya yang menginginkan agar ia masuk di fakultas Syari'ah tetapi pada kenyataannya ia masuk di fakultas Adab. Ia menjalankan hari-harinya dengan cukup baik. Meskipun pada kenyataannya konsep diri yang mulai ia bangun menunjukkan sikap yang terlalu berhati-hati. Sikap yang terlalu berhati-hati ini membuatnya menjadi pribadi yang kurang percaya diri.

Vivi mengaku mendapatkan teguran dari dosen karena kepasifannya di dalam kelas. Ketika ditanya mengenai pelanggaran yang pernah ia lakukan di akademi, seperti penundaan dalam hal pengerjaan tugas kuliah maupun tidak mengerjakan tugas kuliah, dan tidak mematuhi tata tertib lain yang telah ditetapkan di akademi, ia mengaku tidak pernah melakukannya. Ia tidak pernah mendapatkan hukuman dari pelanggaran berat seperti yang telah dijelaskan di atas.

Hal ini pula yang dialami oleh Winda nurnenda Tri Andini yang akrab dipanggil Winda. Winda yang mengambil keputusan untuk masuk di IAIN Sunan Ampel Surabaya karena kesepakatan keluarga membuatnya lebih berhati-hati dalam mengambil sikap saat berada di dalam kelas. Pada akhirnya ia pun sama seperti Vivi yang menunjukkan kepasifannya di dalam kelas. Kepasifan itu yang membuatnya mendapatkan teguran dari dosen.

Winda juga menuturkan pernah mendapatkan teguran dari dosen karena perilaku yang ditunjukkanya adalah perilaku pasif ketika berada di dalam kelas.

Nur Habibah yang dipanggil Bibah oleh teman-temanya ini mempunyai sikap yang sedikit tertutup. Meskipun ia sendiri yang memutuskan untuk masuk di IAIN Sunan Ampel Surabaya tetapi ia lebih pendiam dibandingkan dengan beberapa teman sekelasnya saat proses belajar mengajar berlangsung dan beberapa kali di temuai di kostnya, ia asyik bermain dengan laptopnya. Ia membangun konsep diri menjadi pribadi yang tertutup dan berhati-hati karena ia tidak menginginkan resiko yang dapat merugikan dirinya sendiri. Karena sikap tertutup dan keberhati-hatiannya ini ia pernah mendapatkan teguran dari dosen. Karena pada saat itu dosen mengira bahwa dirinya sedang melamun saat proses

belajar mengajar berlangsung. Emosinya tidak stabil apalagi ketika disinggung mengenai keluarganya.

Teguran dari dosen karena melamun di dalam kelas pernah dirasakan oleh Bibah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Thoriqul mufadhilla yang akrab dipanggil ilak dan Wulan Maqhfiroh yang dipanggil Wulan lebih suka mengambil sikap yang seimbang untuk urusan akademinya. Mereka bersikap tenang dalam menjalankan berbagai macam urusan akademi yang kadangkala membuat mereka sedikit kesal dan kecewa akan tetapi mereka lantas mengambil sikap untuk menyelesaikannya dengan cara yang mudah dan instan. Dengan dukungan orang tua membuat mereka lebih termotivasi untuk mengejar tujuannya. Kepribadian yang mereka bangun adalah penyabar, terbuka dan baik hati.

Berbicara tentang broadcast, film yang bagus adalah film yang dapat menggetarkan hati penontonnya. Sama seperti Bibah yang ingin membuat film dengan cerita yang ia tuliskan sendiri. Dewi Puji Murtatik yang akrab dipanggil dewi oleh teman-temannya mempunyai cita-cita sebagai penulis. Menulis baginya adalah sesuatu hal yang ia rasakan dan perasaan itu tidak terbatas. Dewi mempunyai penilaian sendiri dalam menentukan prodi/jurusan yang ia pilih. Ia yang berpengalaman di bidang jurnalistik ini lebih aktif dan dapat berkomunikasi dengan baik saat berada di dalam kelas maupun ketika ia di hadapkan dengan berbagai urusan yang ada di akademi. Kepribadian yang dibangunya adalah kepribadian yang jujur, gegabah dan ambisius.

3. Data tentang pola perilaku akademi

Kebanyakan mahasiswa yang menjadi subyek penelitian memiliki motif yang sama dan pada akhirnya mereka menerima hanya saja konsep diri yang mereka bentuk berbeda-beda. Dengan perbedaan itu menciptakan pola perilaku yang berbeda pula.

Sikap kurang percaya diri yang dirasakan oleh vivi ini nampak jelas ketika ia berinteraksi dengan orang lain ia terlihat canggung dan lebih menggunakan perasaanya. Ia tidak begitu ambisius karena ia hanya menerima baik itu menerima kehendak orang tua yang menginginkannya masuk IAIN maupun kehendak akademik yang memasukkanya pada jurusan/prodi yang bukan karena kehendaknya. Saat ditemui di dalam kost yang khusus cewek, ia mengenakan baju kaos dan rok pendek. Ia suka berbagi makanan ringan kepada anak ibu kost dan ia sering mengunjungi kedua orang tuanya yang ada di Lamongan setiap satu bulan sekali.

Nur Habibah yang biasa dipanggil bibah termasuk mahasiswa yang pintar dan bertanggung jawab. Terlihat sekali ketika ada tugas kampus ia adalah orang yang dapat diandalkan. Ia adalah pribadi yang keras kepala karena ia belum bisa menyelesaikan konflik pribadinya dengan keluarga yang ada di Lamongan. Akhirnya ia lebih suka tinggal di kost karena masalah pribadi tersebut. Ia jarang mengunjungi keluarganya kalau tidak disuruh oleh beberapa orang yang mempunyai andil kepadanya. Saat berada di kost, Ia lebih suka bermain game ataupun membaca novel dan komik. Ia termasuk mahasiswa yang pasif karena

ketika ditanya mengenai organisasi apa yang telah diikuti. Ia mengatakan tidak mengikuti organisasi apapun karena tidak ada organisasi yang sesuai dengan hobi maupun cita-citanya yaitu penulis. Ia pernah mempunyai masalah dengan teman-temannya. Ia merasakan kekecewaan dengan temannya sesaat karena masalah laptop yang ia pinjamkan. Laptop yang telah dipinjamkannya setelah kembali ternyata terkena virus dan tidak bisa diperbaiki. Akibatnya ia tidak bisa menyelesaikan tugas akademi dengan tepat waktu.

Bibah mengatakan pernah mendapatkan masalah dengan temannya mengenai laptop. Laptop yang ia pinjamkan kepada temannya ketika ia terima kembali ternyata rusak dan pada akhirnya ia menyerahkan laptop itu kepada kakaknya untuk diperbaiki. Karena kerusakannya parah, ia akhirnya dibelikan laptop baru oleh kakaknya.

Untuk menjadi seorang penulis, bibah mempunyai banyak koleksi novel yang terletak dipojok kamar kost miliknya bersama tumpukan komik yang tersusun rapi diatas lemari.

Berbeda dengan Bibah, Thoriqul Mufadhilla yang sehari-harinya disibukkan dengan tugas kuliah ini menyempatkan diri untuk mengikuti workshop-workshop yang diadakan di kampus. Hal ini merupakan salah satu usaha yang ia lakukan untuk membuktikan bahwa ia ingin benar-benar terjun di dunia broadcast. Ia selalu mendapatkan dukungan dari keluarganya karena ia mendapatkan sarana dan prasarana seperti laptop untuk mendukung pendidikannya. Meskipun ia masuk IAIN Sunan Ampel Surabaya karena kehendak orang tua, ia mengaku tidak mempermasalahkannya. Apalagi ia tertarik

pada jurusan/prodi dengan minat studi broadcast sesuai dengan apa yang ia inginkan yaitu berkarir di dunia broadcast. Ia adalah orang yang penyabar terbukti ketika ada masalah dengan kekasihnya, ia menghadapi kondisi tersebut dengan sangat baik dan sampai saat ini hubungan mereka berjalan lancar.

Wulan Maqhfiroh atau yang biasa disapa wulan ini masuk IAIN karena ketertarikannya pada jurusan matematika yang ada di tarbiyah. Tarbiyah adalah salah satu fakultas yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan fokus pendidikan dan keguruan. Cita-citanya adalah menjadi seorang dosen dan ia ingin mewujudkan cita-citanya itu dengan lebih memperdalam pendidikan matematika dan mengikuti beberapa organisasi yang mendukungnya seperti HIMAPTIKA (Himpunan Mahasiswa Matematika).

Winda nurnenda tri andini menunjukkan sikap yang terlalu berhati-hati sehingga dalam sehari-harinya saat berurusan dengan akademi ia cenderung menampilkan perilaku yang kurang percaya diri dan pasif. Dulu ia pulang pergi menggunakan kendaraan umum tetapi sekarang karena keuletan dan kerja kerasnya ia dapat membeli sepeda motor yang saat ini ia selalu gunakan untuk pulang pergi ke kampus. Ia melakukan pekerjaan part time demi menunjang kebutuhan dirinya sendiri dan kedua orang tuanya.

Dewi Puji Murtatik yang dipanggil dewi ini juga melakukan pekerjaan part time sama seperti Winda. Dewi memulai usahanya untuk belajar jurnalistik pada saat masih bersekolah di SMK 1 Ketintang. Dia adalah salah satu mahasiswa yang aktif ketika berada di dalam kelas karena banyak pertanyaan yang ia sampaikan.

Ia merupakan salah satu mahasiswa yang mempunyai ambisi tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai akademisnya yang cukup baik.

Selain aktif di dalam kelas ia juga aktif di luar kelas seperti mengikuti beberapa organisasi diantaranya Teater SUA, Aroaita, KOSWADA dan HIMAKOM (Himpunan Mahasiswa Komunikasi). Akan tetapi ketika berada di lingkungan rumahnya, ia termasuk pribadi yang pasif karena ia tidak pernah mengikuti organisasi seperti karang taruna, dan beberapa organisasi lainnya. Selain itu, ia juga merupakan pribadi yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Karena sikap inilah yang membuat perilakunya sedikit ceroboh. Karena kecerobohnya tersebut, ia pernah beberapa kali harus melakukan revisi tugas dari dosen dan beberapa kali bermasalah dengan teman sekelasnya.